

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya perbaikan cacat pada produk cokelat tempe Dekonco menggunakan alat analisis *Failure Mode and Effect Analysis* guna untuk menekan dan meminimalkan angka cacat, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi dan analisa menyatakan bahwa proses yang menimbulkan kegagalan atau cacat ada tiga proses yakni proses pencetakan cokelat dalam cetakan, proses pengisian tempe kedalam cokelat, dan proses pengemasan cokelat tempe yang sudah jadi. Dari ketiga proses tersebut didapatkan kegagalan antara lain bentuk cokelat yang tidak rata / tidak sesuai, komposisi tidak seimbang, warna kemasan berbeda (luntur / pudar), penyok pada kemasan, penutupan aluminium foil tidak rapi, dan penutupan kemasan kurang rapat. Dan dari keenam kegagalan atau cacat tersebut, warna yang berbeda (luntur / pudar) memiliki jumlah kegagalan atau cacat yang paling. Rata-rata cacat / kegagalan pada bulan Januari sebesar 8,85% dari 5114 produk pada produksi selama bulan Januari. Namun setelah adanya deteksi atau kontrol yang dilakukan oleh perusahaan pada bulan Februari, jumlah cacat / kegagalan turun 3,23% menjadi 5,62%, namun penurunan ini belum bisa dikatakan baik karena target dari Dekonco adalah memiliki cacat pada produknya paling besar 2%.
2. Hasil identifikasi dan analisan penyebab kegagalan menggunakan diagram *fishbone* menyatakan bahwa rata-rata penyebab kegagalan paling tinggi disebabkan oleh faktor manusia. Faktor manusia yang sangat berpengaruh adalah kurangnya pengawasan, pengarahan dan, pembinaan terhadap karyawan, serta kurangnya ketelitian dan kesadaran dari karyawan sehingga menjadikan manusia sebagai penyebab yang paling dominan.
3. Didapatkan tiga alternatif usulan perbaikan yang dari ketiganya menekankan kepada pengawasan, pemmbinaan, dan pemantauan yang lebih ketat dari pemilik perusahaan terhadap karyawan, karena karyawan merupakan penyebab utama yang perlu dilakukan perbaikan. Selain itu dari diri karyawan harus mampu

meningkatkan ketelitian dan kewaspadaan sehingga dapat menekan angka kegagalan atau cacat dalam produksi. Selain itu usulan terhadap faktor selain manusia merupakan usulan penunjang kinerja karyawan.

## 6.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah didapat, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Dekonco dalam memperbaiki dan menekan kegagalan atau cacat yang terjadi dalam perusahaannya. Saran tersebut antara lain:

1. Dekonco dapat melakukan pengawasan, pengarahan dan pengecekan dari pihak pemilik kepada karyawan secara lebih intensif. Dan lebih sering diadakan evaluasi produksi supaya meningkatkan kesadaran karyawan dan keahlian atau *skill* dari karyawan dapat ditingkatkan.
2. Dekonco dapat menetapkan SOP atau standar produksi cokelat tempe sehingga karyawan dapat mematuhi segala hal yang terdapat pada SOP dan juga terdapat standar yang harus dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan produksi cokelat tempe.